

Pemanfaatan Limbah Kulit Durian sebagai Bahan Pengganti Kapas atau Dakron Bersama Komunitas Kapuk Durian

Suria Ningsih¹, Fitri Rahayu²

^{1,2}Universitas Sumatera Utara

Alamat: : Jl. Almamater No.1 Kampus USU, Medan, Sumatera Utara, 20155
email: HAN.fh.usu@gmail.com¹, Fitriarahayu2909@gmail.com²

ABSTRACT. *Durian skin which is known to be just waste can actually be processed into something very useful, such as turning it into a substitute for cotton or dacron. Researchers see creative innovations regarding the use of durian skin on the environment, especially for young people to take this opportunity. Self-empowerment of children is absolutely necessary to educate and prepare the nation's next generation so that they can live an entrepreneurial spirit. This community service uses the Participatory Action Research (PAR) method. The training in this activity is the procedure for processing durian skin waste into cotton or pillow stuffing. The results of community service activities, namely children or adolescents in the Garu VI environment still need information, assistance and care from the surrounding community. The role of academics becomes important as a bridge to cut the information gap.*

Keywords: *Durian skin, Pillow stuffing, Community*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di dalam Bab III terdapat Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan pasal 4 yaitu, ayat (1), pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Ayat (4), pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Ayat (6), pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Berdasarkan pasal tersebut bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara

tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan, terkhusus pelaksanaan pendidikan anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, baik pelaksanaan pendidikan secara formal maupun nonformal melalui wadah pemberdayaan anak secara mandiri.

Pemberdayaan anak secara mandiri mutlak diperlukan guna mendidik dan mempersiapkan anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa agar dapat mengupayakan secara mandiri hak dan kewajibannya dalam mengupayakan derajat kemakmuran hidup yang setinggi-tingginya. Permasalahan sosial yang terjadi di daerah peneliti yaitu Jalan Garu VI Kota Medan ialah banyak terjadi anak yang putus sekolah, yang disebabkan kurangnya biaya orangtua sehingga mereka sering berbaur dengan preman yang ada di jalan. Dampaknya, remaja tanggung suka mengikuti hal negatif bersama preman tersebut. Di saat yang bersamaan, peneliti melihat inovasi kreatif mengenai kulit durian dari video di YouTube dan merasa senang bercampur sedih. Senang karena bagaimana mungkin kulit durian yang seharusnya menjadi sampah dapat diolah menjadi sesuatu yang sangat berguna seperti mengubahnya menjadi bahan pengganti kapas atau dakron. Sedih karena mengetahui bahwa tidak adanya dampak yang nyata yang terjadi di Kota Medan. Padahal inovasi ini telah ditemukan sejak 2016 oleh seorang ibu bernama Rosliani Lubis yang berasal dari Medan juga dan telah diwawancarai oleh pihak Metro TV. Sayangnya, belum ada dampak signifikan dari hal tersebut dan peneliti juga baru mengetahuinya di akhir tahun 2020. Penulis yakin banyak dari teman-teman terutama di kalangan mahasiswa dan akademisi tidak mengetahui inovasi ini. Disitulah peneliti termotivasi untuk membuat hal yang berguna bagi lingkungan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2011, produksi durian Sumatera Utara mencapai 579.471 ton. Itu karena produksi duriannya hampir tak pernah mengenal musim dan berkepanjangan.

Penulis ingin membuat suatu penelitian melalui pelatihan untuk mengolah limbah kulit durian menjadi pengganti kapas atau dakron untuk anak yang putus sekolah atau remaja tanggung yang berada di sekitar daerah lingkungan tempat tinggal peneliti. Selain itu, peneliti juga ingin menumbuhkan jiwa berwirausaha bagi mereka sehingga ada rasa tanggung jawab atas diri sendiri untuk mandiri dalam memperbaiki roda perekonomian keluarga dan juga menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan beriringan dengan mengembangkan kreatifitas, seperti membuat kerajinan tangan dari

limbah kulit durian dan memasarkannya melalui media sosial.

Berlatar belakang dari segala permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi strategis yang aplikatif yang bisa menjadi jalan keluar untuk mengatasi segala permasalahan yang terjadi pada masyarakat khususnya pengangguran di daerah Kota Medan. Kapuk Durian merupakan suatu wadah pemberdayaan masyarakat yang tinggal di Medan tepatnya di Jalan Garu VI yang berbasis kegiatan volunterisme dari para relawan yang peduli terhadap lingkungan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), dengan terlibat secara langsung dalam penggalian informasi yang beragam, kemudian melakukan aksi sebagai solusi dari masalah yang sudah teridentifikasi, dengan ikut dalam membangun rancangan dan implementasi aksi yang didasarkan dari hasil penelitian. Adapun dasar dilakukannya PAR adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. (Agus Afandi, dkk. 2013)

Melalui metode PAR, pengabdian masyarakat tidak hanya selesai dengan melakukan sosialisasi, namun dilakukan dengan penelitian dan pendampingan, serta menghubungkan semuanya dalam proses perubahan sosial di masyarakat secara bersama-sama. Hal ini menjadikan Komunitas Bilik Kerang bukan hanya sekedar proyek, melainkan pelibatan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan (Wiratno, 2020)

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pengolahan limbah kulit durian menjadi pengganti kapas atau dakron, yaitu:

1. Persiapan Internal yang meliputi:
 - a. Rapat penentuan pelaksanaan kegiatan
 - b. Pengkajian kesiapan tim
 - c. Evaluasi hasil pengkajian
2. Observasi Lapangan dan Perizinan yang meliputi:
 - a. Visitasi daerah sasaran
 - b. Observasi kondisi anak dan lingkungan sasaran
 - c. Bertukar pikiran dengan kepala desa atau tokoh masyarakat mengenai permasalahan yang dirasakan
 - d. Perizinan kepada kepala desa atau tokoh masyarakat setempat
3. Persiapan dan Pelaksanaan kegiatan yang meliputi:
 - a. Penyuluhan program kegiatan
 - b. Pengadaan alat dan bahan
 - c. Pelatihan pembuatan produk kepada anak

4. Pengontrolan Program yang meliputi:
 - a. Pengontrolan setelah proses produksi
 - b. Pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran
5. Evaluasi keseluruhan yang bertujuan untuk mengukur serta melihat kemajuan maupun kekurangan kegiatan. Evaluasi termasuk pula dalam kegiatan pendampingan kepada anak terkait hal-hal teknis yang dialami anak selama peneraparan yaitu pengolahan kulit durian menjadi kapas. Sehingga, melalui pendampingan diharapkan anak dapat mandiri dalam mengolah limbah kulit durian secara maksimal.

Pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian melibatkan kelompok pemuda muhammadiyah cabang medan perjuangan dengan rincian berikut:

1. Ketua Cabang Pemuda Muhammadiyah cabang medan perjuangan sebagai pemberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dan penggunaan sarana dan prasarana yang akan digunakan pada saat pelatihan.
2. Anggota Kelompok Pemuda Muhaammadiyah cabang medan perjuangan sebagai peserta pelatihan.

Secara garis besar, alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas empat langkah utama yang tertuang pada gambar berikut :

Gambar 1.

Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan sebagai pelaksanaan program yang dilakukan secara langsung sebagai bentuk sosialisasi kepada anak dan warga Jalan Garu VI Kota Medan. Latar belakang dan manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat, gambaran umum masyarakat tentang potensi limbah kulit durian yang ada di lingkungan Garu VI dan tata cara pengolahan limbah kulit durian menjadi kapas atau dakron yang merupakan materi penyuluhan pengabdian kepada masyarakat.

Limbah kulit durian selama ini dimata masyarakat jalan Garu VI hanyalah seonggok sampah, hanya dibiarkan menumpuk dan menghasilkan bau yang menyengat. Padahal kulit durian tersebut mengandung serat selulosa yang merupakan bahan utama dalam pembuatan kapas atau dalaman bantal. Tumpukan limbah kulit durian kadang dibakar untuk mengurangi kuantitas dilingkungan. Namun, pembakaran limbah tersebut hanya menghasilkan abu yang menimbulkan pencemaran udara dan hasil pembakaran, jika dibuang ke sungai akan mencemari alam dan akan menimbulkan masalah lain.

Pelatihan

Pelatihan dalam kegiatan ini yaitu tata cara pengolahan limbah kulit durian menjadi kapas atau isian bantal. Proses pembuatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kulit durian dicuci bersih kemudian diparut hingga halus

2. Parutan di rendam dengan sabun telepon kemudian direbus
3. Disaring kemudian dicuci hingga bersih
4. Dijemur
5. Direbus kembali dengan larutan cuka untuk proses pelembutan
6. Dijemur hingga benar-benar kering

Pendampingan

Permasalahan anak-anak atau remaja di jalan Garu VI dapat dikenali setelah pelatihan dilaksanakan dari pendampingan ini. Mereka mempunyai banyak waktu luang, namun tidak tau harus melakukan apa. Sehingga mereka hanya mengikuti kegiatan yang dicontohkan oleh pemuda atau preman setempat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Yasser et al (2020) bahwa pendampingan dilaksanakan untuk mengevaluasi kemampuan mitra dalam membuat sekaligus kemampuan mitra akan mengembangkan produk yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Dengan dilaksanakan kegiatan pengolahan limbah kulit durian menjadi kapas atau dakron dengan metode PAR (Participatory Action Research) maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak-anak terampil dalam mengolah limbah kulit durian menjadi kapas atau dakron
2. Anak-anak dapat mengoperasikan alat untuk mengolah limbah kulit durian menjadi kapas atau dakron
3. Kegiatan ini telah berhasil menyelesaikan permasalahan lingkungan akan limbah kulit durian yang menumpuk tanpa terolah dengan baik.
4. Anak-anak tidak lagi melakukan dan mengikuti hal-hal negatif dari pemuda setempat.
5. Meningkatkan ekonomi keluarga dan dapat belajar manajemen keuangan dan memasarkan produk dengan baik

Selain itu dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diketahui bahwa anak-anak atau remaja di lingkungan Garu VI masih membutuhkan informasi, pendampingan serta kepedulian dari masyarakat sekitar. Peran akademisi menjadi penting sebagai jembatan untuk memangkas kesenjangan informasi. Kepedulian kita dapat mendorong masyarakat melakukan transformasi dalam bentuk aksi bersama. Kerjasama antara pemerintah melalui kebijakan, akademisi yang melakukan pendampingan, dan masyarakat selaku pelaksana program

kebijakan, terbukti menjadi kekuatan pendorong pemulihan pendidikan, ekonomi dan terwujudnya lingkungan yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan terimakasih kepada unsur pimpinan Universitas Sumatera Utara, tokoh masyarakat Garu VI, segenap relawan, serta banyak pihak lainnya yang telah memberikan dukungan luar biasa hingga terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, dkk. (2013). Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing), Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, hal 41-42 .
- Afni Z, Merian S., Fara, Prihati. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Sumiati., Irfan, M., dkk. (2021) Habis Manis Sepah Jadi Uang: Pemanfaatan Ampas Tebu Menjadi Boneka Arang Aktif. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Tantawi, Isma. 2014. Bahasa Indonesia Akademik. Medan: Citapustaka Media.
- Wiratno.(2020). Catatan Pengembaraan Intelektual 2009-2019. KSDAE
- Yudanto, A. A., Raharjo, T., & Ubed, R. S. 2018. Pendampingan Pengembangan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan pada Usaha Berbasis Komunitas Desa Cibogo. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.